

“EDUKASI, SI MANTIK DAN SENTIK” UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF PENANGGULANGAN DBD DI DESA JATINGARANG, WERU, SUKOHARJO

Ari Cahyo Pitoyojati¹, Nabilla Hasna Roichatul Ulayya¹, Annisa Yuneka Putri¹, Intan Yunia Putri¹, Eka Dyahayu Kusumaningrum¹, Muhammad Iqbal Abdan Sakuran¹, Nabila Nurranti¹, Zahwa Putri Qinaya¹, Wulan Sari Alam¹, Ega Delia Rizqah Firnanda¹, Eni Fauziana², Izzatul Arifah¹

¹Program Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,

²Puskesmas Weru Sukoharjo

E-mail: j410200165@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan ditularkan melalui nyamuk *Aedes aegypti*. Hingga Agustus 2023, terjadi 194 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Sukoharjo. Salah satu cara pengendalian nyamuk DBD yaitu dengan pengenalan dan penggunaan formulasi produk spray anti nyamuk alami dari serai bernama “SENTIK” yang merupakan singkatan dari Spray Serai Anti Nyamuk. Bahan utama pembuatan produk ini tentu saja adalah serai. Metode yang dilakukan persiapan seperti media yang akan digunakan untuk membantu proses edukasi kepada masyarakat. Setelah media usai dibuat lalu melakukan pelaksanaan intervensi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap pencegahan dan penanggulangan DBD. Terjadi peningkatan pengetahuan tentang DBD dari 21 responden yang melakukan pretest dan posttest sebesar 11%. Pengetahuan pemakaian tanaman obat keluarga meningkat dari nilai 3,7 menjadi 5. Peningkatan indeks larva ABJ di RT 003/006 dari 80% menjadi 82% namun masih belum mencapai indikator ABJ nasional yaitu 95%. Edukasi SI MANTIK dan SENTIK yang ditunjukkan kepada masyarakat RT 003/006 Dusun III Desa Jatingarang, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta perilaku masyarakat setempat guna mencegah penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Langkah awal yang dilakukan untuk memberantas sarang nyamuk yaitu dengan membersihkan lingkungan sekitar seperti melakukan gotong royong serta mengedukasi masyarakat setempat mengenai SI MANTIK untuk selalu sigap dalam memantau jentik yang berada diluar atau dalam rumah serta mengedukasi dan mengenalkan kepada masyarakat mengenai tanaman TOGA yang dapat dijadikan tanaman alternatif pemberantasan nyamuk dengan contoh tanaman serai yang dibuat menjadi spray.

Kata Kunci: DBD, SI MANTIK, SENTIK, Serai, Spray anti nyamuk.

Abstract

*Dengue haemorrhagic fever (DHF) is an infectious disease caused by a virus and transmitted through the *Aedes aegypti* mosquito. Until August 2023, there were 194 cases of Dengue Fever (DHF) in Sukoharjo District. One way to control dengue mosquitoes is by introducing and using a natural anti-mosquito spray product formulation from lemongrass called "SENTIK" which stands for Spray Lemongrass Anti Mosquito. The main ingredient of this product is of course lemongrass. Make preparations such as media that will be used to help the education process to the community. After the media was made, the intervention was carried out to the community to increase knowledge and awareness of dengue prevention and control. There was an increase in knowledge about DHF from 21 respondents who did the pretest and posttest by 11%. Knowledge of the use of family medicinal plants increased from a score of 3.7 to 5. The ABJ larval index in RT 003/006 increased from 80% to 82% but still did not reach the national ABJ indicator of 95%. The SI MANTIK and SENTIK education shown to the community of RT 003/006 Dusun III Jatingarang Village, Weru Sub-district, Sukoharjo Regency is an effort to improve the knowledge and behaviour of the local community to prevent the spread of Dengue Fever (DHF). The initial step taken to eradicate mosquito nests is by cleaning the surrounding environment such as doing gotong royong and educating the local community about SI MANTIK to always be alert in monitoring larvae outside or inside the house and educating and introducing the community to TOGA plants that can be used as alternative mosquito eradication plants with the example of lemongrass plants made into spray.*

Keywords: Anti-mosquito Spray, DHF, Lemongrass, SI MANTIK, SENTIK

PENDAHULUAN

Di sebagian besar wilayah tropis dan subtropis, seperti Asia Tenggara, Amerika Tengah, dan Karibia, penyakit Demam berdarah dengue (DBD) sering terjadi (Bestari 2018). Menurut data, Asia menduduki tingkat pertama dunia (Susilowati dan Widyastuti 2019). Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan ditularkan melalui nyamuk *Aedes aegypti* (Utami dan Dwi Cahyani 2020). DBD dapat menyerang semua umur, penyakit ini seringkali dipengaruhi oleh kondisi dan kebersihan tempat tinggal (Broto et al. 2021). Penyakit ini merupakan masalah kesehatan di Indonesia yang mendapat perhatian karena penyebarannya yang cepat dan dapat mengakibatkan kematian dalam waktu singkat. Angka kejadian penyakit ini telah meningkat di beberapa Provinsi di Indonesia selama 30 tahun terakhir. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa peningkatan suhu yang tajam, perubahan musim hujan dan kemarau dianggap sebagai faktor risiko penularan virus dengue (Peritama, Lestari dan Prasida 2022).

Demam berdarah akan selalu cenderung meningkat dan menyebar dalam skala besar (Yulion et al. 2021). Hal ini dapat terjadi dikarenakan banyak dijumpai media penularan DBD di pemukiman penduduk dan tempat-tempat umum. Beberapa faktor yang mempengaruhi penyebaran DBD adalah perubahan iklim, pertumbuhan ekonomi, ketersediaan air, serta tingkah laku masyarakat itu sendiri (Huda, Fathoni dan Larasati 2022). Pembuangan sampah dan selokan juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Nyamuk paling banyak menempati selokan dikarenakan lokasinya yang tidak terkena sinar matahari, terbuka, gelap dan lembab (Trismayanti et al 2022).

Hingga Agustus 2023, terjadi 194 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Sukoharjo. Diantaranya ada satu pasien meninggal yakni dari Kecamatan Weru. Hasil analisis situasi di Desa Jatingarang, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo masih memiliki angka kasus penyakit DBD di setiap tahunnya. Bidan dan kader setempat juga menyatakan bahwa terdapat beberapa masyarakat yang sudah terindikasi DBD dan telah dilakukan Penyelidikan Epidemiologi dan Pemberantasan Sarang Nyamuk. Pengetahuan masyarakat terkait DBD sudah cukup baik namun perilaku pencegahan masyarakat masih kurang sehingga perlu adanya dilakukan penyuluhan dan sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga kepada masyarakat setempat. Salah satu pencegahan yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan pengendalian nyamuk penyebab DBD.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan penyuluhan mengenai penyakit DBD, penyebab dan cara pengendalian nyamuk DBD. Salah satu cara pengendalian nyamuk DBD yaitu dengan pengenalan dan penggunaan formulasi produk *spray* anti nyamuk alami dari serai. Produk ini bernama “SENTIK” yang merupakan singkatan dari *Spray* Serai Anti Nyamuk. Bahan utama pembuatan produk ini tentu saja adalah serai. Masyarakat Desa Jatingarang menyatakan bahwa sebagian dari mereka menanam serai di sekitar rumah dan memanfaatkannya sebagai bahan masakan, sehingga diyakini tanaman serai sangat mudah untuk ditemukan. Didasari hal tersebut, masyarakat Desa Jatingarang dapat memanfaatkan tanaman serai sebagai bahan baku pembuatan *spray* anti nyamuk secara mandiri.

Obat anti nyamuk berbahan kimia berdampak buruk bagi kesehatan manusia dikarenakan dapat menyebabkan keracunan, sesak nafas, dan dapat terjadi masalah kulit. Anti nyamuk berbahan kimia juga dapat membuat nyamuk menjadi resisten atau kebal terhadap obat nyamuk. Oleh sebab itu, bahan alami berupa tanaman yang memiliki kandungan insektisida atau anti nyamuk dapat digunakan sebagai alternatif bahan utama pembuatan anti nyamuk. Salah satu tanaman yang biasa dimanfaatkan sebagai bumbu masakan yaitu serai, ternyata dapat juga dimanfaatkan sebagai anti nyamuk (Huda, Fathoni dan Larasati 2022).

Serai mempunyai bau khas yang berasal dari komponen *citronellol* (10-15%) dan geraniol (20-40%) yang membantu dalam mengusir nyamuk. Daun dan batangnya juga terdapat kandungan silika sebesar 49% yang memiliki efek desikasi yaitu serangga khususnya nyamuk akan mengeluarkan cairan tubuh secara terus-menerus hingga mati (Noval N et al 2021). Berbagai kandungan dalam tanaman serai tersebut dapat digunakan sebagai bahan utama pembasmi nyamuk melalui pengembangan produk *spray* anti nyamuk. Dengan metode *spray*, produk anti nyamuk dapat lebih mudah digunakan daripada bentuk lain seperti gel (Taufiq dan Khatimah, 2023).

Terkait mulai meningkatnya kasus DBD di Desa Jatingarang dikarenakan sudah masuk musim penghujan, kegiatan penyuluhan penyakit DBD dan sosialisasi produk SENTIK bertujuan untuk memberikan informasi terkait cara pencegahan penyakit DBD dan alternatif solusi yang dilakukan untuk membasmi nyamuk. Produk SENTIK dapat melindungi dari gigitan nyamuk dan mengusir keberadaan nyamuk. Oleh karena itu, kami melakukan upaya promotif dan preventif melalui edukasi, SI MANTIK dan SENTIK untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan dan penanggulangan penyakit Demam Berdarah Dengue di desa Jatingarang.

METODE PELAKSANAAN

a. Persiapan

1) Perizinan

Sebelum melaksanakan kegiatan diperlukan perizinan resmi untuk memastikan kegiatan berlangsung dengan aman. Izin ini melibatkan persetujuan dengan Ketua RT 003/006 Dusun III Desa Jatingarang yang bertujuan agar diperbolehkan untuk melaksanakan kegiatan intervensi.

2) Pembuatan materi

Pada kegiatan penyuluhan penyakit DBD dan sosialisasi SENTIK media yang disiapkan adalah PPT dan iklan layanan masyarakat dengan mencari materi untuk media penyuluhan dan sosialisasi SENTIK. Dalam melakukan sosialisasi SENTIK juga melakukan demonstrasi pembuatan SENTIK langkah awal yang dilakukan dengan menyiapkan bahan bahan yang akan digunakan yaitu serai. Cara pembuatan spray anti nyamuk dari tanaman serai adalah dengan memotong kecil-kecil tanaman serai lalu dimasukkan ke dalam blender, dicampur air dengan perbandingan 1:1. Serai yang digunakan dapat berupa serai dapur ataupun serai wangi yang terdapat kandungan geraniol lebih tinggi dari pada serai dapur untuk mengusir nyamuk. Setelah diblender lalu disaring dan dimasukkan ke dalam botol dan spray anti nyamuk siap digunakan. Untuk membuat spray serai menjadi lebih tahan lama, larutan dapat ditambah dengan alkohol 70% dengan perbandingan 1:3. Pembuatan video layanan masyarakat dibuat dengan melibatkan 9 anggota yang mempunyai peran masing masing. Video layanan masyarakat berisi tentang informasi mengenai penyakit DBD. Dalam pembuatan kuesioner dengan memastikan setiap pertanyaan yang dimasukkan sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh.

b. Pelaksanaan

Dari hasil Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) empat kegiatan utama yang diprioritaskan untuk mengatasi permasalahan Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah gotong royong, SI MANTIK (Sigap Mantau Jentik), Penyuluhan mengenai DBD dan SENTIK (Spray Serai Anti Nyamuk).

Pada tahap pelaksanaan kegiatan intervensi rangkaian kegiatan dimulai dengan gotong royong pada tanggal 14 Januari 2024 di RT 003/006 Jatingarang. Gotong-royong ini bertujuan

untuk mengurangi risiko penyakit DBD dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam membersihkan area-area potensial menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Selanjutnya kegiatan SI MANTIK (Sigap Mantau Jentik) dilakukan untuk mendeteksi dan memberantas sarang nyamuk dengan melakukan pengecekan rumah rumah warga dengan mencatat apakah ada tempat tempat penampungan air yang berpotensi menjadi sarang nyamuk.

Kegiatan penyuluhan penyakit DBD dan sosialisasi SENTIK (Spray Serai Anti Nyamuk) dengan kelompok sasaran masyarakat RT 003/RW 006 Dusun III Desa Jatingarang dilakukan pada tanggal 21 Januari 2024 di Balai Pertemuan Ngudi Utomo pada pukul 20.30-21.00 WIB. Kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode penyampaian materi dengan cara ceramah serta diskusi menggunakan media PPT untuk menyampaikan materi mengenai penyakit DBD. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dihadiri sebanyak 21 peserta dalam waktu 30 menit dengan penyampaian materi serta sosialisasi SENTIK. Penyuluhan ini terkait permasalahan kesehatan yang banyak diderita masyarakat RT 003/006 Dusun III Desa Jatingarang. Kegiatan penyuluhan ini dimulai dengan memberikan *pretest* pada warga sebelum proses penyuluhan dilakukan. Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan terkait penyakit DBD, macam-macam nyamuk yang menyebabkan penyakit DBD, tata cara pencegahan penyakit DBD, serta pengenalan berbagai macam TOGA (tanaman obat keluarga).

Setelah dilakukannya penyuluhan mengenai penyakit DBD, sesi selanjutnya yaitu warga mengerjakan *posttest*. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat RT 003/006 Dusun III Desa Jatingarang mengenai penyakit DBD serta untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan masyarakat RT 003/006 Dusun III Desa Jatingarang setelah diberikan penyuluhan terkait penyakit DBD dengan media PPT. Selanjutnya sesi demonstrasi pembuatan SENTIK (Spray Serai Anti Nyamuk) kepada masyarakat diisi dengan pengenalan bahan-bahan serta takaran untuk membuat spray anti nyamuk, selain itu dalam kegiatan ini peserta juga diberikan kesempatan untuk *sharing* pengalaman serta menanyakan hal-hal yang ingin diketahui lebih lanjut atau ada hal yang tidak dimengerti dan sesi terakhir yaitu penampilan video iklan layanan masyarakat cegah DBD kepada para masyarakat

c. Evaluasi

Evaluasi dari kegiatan intervensi yang dilakukan kegiatan yang prioritaskan untuk mengatasi permasalahan Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah gotong royong, SI

MANTIK (Sigap Mantau Jentik), Penyuluhan mengenai DBD dan SENTIK (Spray Serai Anti Nyamuk). Pada kegiatan gotong royong partisipasi masyarakat aktif sebagian besar masyarakat turut serta dalam membersihkan lingkungan rumah dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran bersama dalam menjaga lingkungan tetap bersih dan tidak adanya area yang berpotensi menjadikan sarang nyamuk. Pada kegiatan SIMANTIK (Sigap Mantau Jentik) berhasil dalam mengidentifikasi dan memberantas sarang nyamuk. Masyarakat terlibat dalam kegiatan SI MANTIK seperti mempersilahkan untuk memantau keberadaan jentik di tempat penampungan air di dalam rumah warga. Dari indikator target kegiatan SI MANTIK 25 rumah masyarakat RT 003/006 pada pelaksanaannya kami melakukan SI MANTIK pada 28 rumah masyarakat RT 003/006. Setelah diberikan informasi terkait jentik dan cara pemberantasannya dilakukan pengecekan ulang selang satu minggu dengan 28 rumah masyarakat dan didapati 5 postifi jentik.

Pada kegiatan penyuluhan penyakit DBD dan sosialisasi SENTIK hasil penyuluhan didapatkan 21 responden dengan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi tergolong cukup baik, sebesar 95,2 % dan ada 1 responden yang tingkat pengetahuannya masih rendah sebesar 4,8 %. Terjadi peningkatan pengetahuan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga SENTIK (Spray Anti Nyamuk) sebesar 26% dari nilai rata-rata 3,7 menjadi 5. Dalam penyampaian materi juga sangat antusias untuk mendengarkan dilihat dari respon mereka yang bertanya tentang fase ketika seseorang terjangkit penyakit DBD. Dari partisipasi masyarakat bahwa 75% masyarakat yang diundang dapat hadir dalam kegiatan. Dalam peningkatan pengetahuan tentang penyakit DBD dan sosialisasi tentang TOGA pengusir nyamuk menunjukkan keberhasilan masyarakat yang hadir mengalami peningkatan pengetahuan tentang penyakit DBD dan sosialisasi TOGA pengusir nyamuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan tentang Demam Berdarah Dengue

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang apa itu DBD, penyebab dan cara pencegahannya. Kegiatan ini diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam pencegahan perkembangbiakan nyamuk penyebab demam berdarah dan dapat melakukan pencegahan agar tidak terjadi gigitan nyamuk. Penyuluhan dan demonstrasi ini dilakukan di Dusun III Desa Jatingarang yang difokuskan di RT 003/006.

Tujuan diadakannya penyuluhan, pencegahan dan penanggulangan DBD diantaranya untuk menyebarkan informasi mengenai deteksi dini gejala DBD agar segera mendapatkan pertolongan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyebab, gejala dan bahaya terjadinya DBD. Sasaran sebanyak 30 masyarakat di balai pertemuan Ngudi Utomo RT 003/006 Dusun III Desa Jatingarang pada 21 Januari 2024. Media yang digunakan yaitu berupa PPT dan video iklan layanan masyarakat cegah DBD.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Cuplikan Video

Dari pelaksanaan penyuluhan ini, respon masyarakat terlihat antusias mendengarkan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah agar tidak terdapat sarang nyamuk di lingkungan sekitar rumah mereka. Pelaksanaan kegiatan ini adalah pretest diawal kegiatan, lalu diberikan penyuluhan tentang DBD dan upaya dalam pencegahan DBD. Setelah itu pemutaran video iklan layanan masyarakat cegah DBD. Lalu *post test* untuk mengetahui tingkat pemahaman mengenai DBD setelah diberi penyuluhan.

Berdasarkan hasil penyuluhan terkait DBD, Pencegahan dan Penanggulangan didapatkan 21 responden dengan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan DBD

Nilai Pengetahuan	Pretest DBD	Posttest DBD
Rata-rata	8,1	9,2
Peningkatan (%)		11%

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh gambaran pengetahuan sebelum diberikan edukasi tergolong cukup baik, sebesar 95,2 % dan ada 1 responden yang tingkat pengetahuannya masih rendah sebesar 4,8 %. Dalam penyampaian materi juga sangat antusias untuk mendengarkan dilihat dari respon mereka yang bertanya tentang fase ketika seseorang terjangkit penyakit DBD. Hasil dari *pretest* penyuluhan DBD untuk mengetahui tingkat

pengetahuan masyarakat sebelum diberikan penyuluhan dengan hasil nilai rata-rata yaitu 8,1; lalu dilakukan *posttest* dan terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 11% dengan nilai rata-rata *posttest* adalah 9,2.

2. SENTIK (Spray Serai Anti Nyamuk)

Selain kegiatan penyuluhan dilakukan juga Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yaitu SENTIK (Spray Serai Anti Nyamuk) untuk mendorong masyarakat agar bisa memanfaatkan tanaman obat keluarga sebagai alternatif pengusir nyamuk dan memberikan informasi mengenai tanaman obat yang dapat digunakan sebagai pengusir nyamuk. Kegiatan ini diawali dengan memberikan pretest kepada masyarakat tentang cara pembuatan spray anti nyamuk dan melakukan praktik langsung cara pembuatan spray anti nyamuk.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi SENTIK



Gambar 4. Pemberian Produk SENTIK

Proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemaparan materi tentang tanaman obat keluarga yang dapat digunakan untuk mengusir nyamuk seperti daun serai dan daun pandan yang selanjutnya diisi dengan demonstrasi pembuatan “SENTIK” spray serai anti nyamuk dan pemanfaatan daun pandan. Cara pembuatan spray anti nyamuk dari tanaman serai adalah dengan memotong kecil-kecil tanaman serai lalu dimasukkan ke dalam blender, dicampur air dengan perbandingan 1:1. Serai yang digunakan dapat berupa serai dapur ataupun serai wangi yang terdapat kandungan geraniol lebih tinggi dari pada serai dapur untuk mengusir nyamuk. Setelah diblender lalu disaring dan dimasukkan ke dalam botol dan spray anti nyamuk siap digunakan. Untuk membuat spray serai menjadi lebih tahan lama, larutan dapat ditambah dengan alkohol 70% dengan perbandingan 1:3.

Tabel 2. Pengetahuan TOGA

Nilai Pengetahuan	<i>Pretest TOGA</i>	<i>Posttest TOGA</i>
Rata-rata	3,7	5
Peningkatan (%)		26%

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata *pretest* adalah 3,7 yang berarti bahwa pengetahuan masyarakat dalam kategori cukup. Banyak dari masyarakat yang tahu pandan hanya bisa dimanfaatkan untuk pengharum masakan sedangkan serai biasanya mereka manfaatkan untuk obat atau jamu yang bisa dikonsumsi sehari-hari. Setelah adanya sosialisasi masyarakat jadi lebih mengetahui tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (serai) dan bisa membuatnya dirumah dengan praktis dan sederhana dengan hasil *posttest* mendapat rata-rata nilai 5.

3. SI MANTIK (Sigap Mantau Jentik)

SI MANTIK adalah gerakan sigap memantau jentik yang bertujuan untuk mengurangi risiko penularan penyakit, dengan mendeteksi populasi jentik nyamuk dan mengurangi populasi-populasi dari jentik nyamuk yang menyebabkan penyakit DBD. Sasaran SI MANTIK adalah masyarakat RT 003/006 dengan total 28 rumah. Sebelumnya telah dilaksanakan Penyelidikan Epidemiologi dengan total 15 rumah warga dan 3 positif jentik nyamuk. ABJ (Angka Bebas Jentik) sebesar 80%. Setelah 1 minggu dilakukan SI MANTIK (Sigap Mantau Jentik) dengan sasaran lebih luas hingga 28 rumah warga dan ditemukan 5 positif jentik nyamuk. Sehingga Indeks larva ABJ menunjukkan peningkatan menjadi 82%. Indikator ABJ secara nasional dikatakan aman adalah >95%, maka ABJ di Dukuh Margoino RT 003/006 belum memenuhi indikator nasional dan keberadaan jentik masih padat. Hal ini dikarenakan perilaku masyarakat yang masih kurang terhadap kebersihan di dalam maupun luar rumah, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap program 3M (Menguras, Menutup dan Mengubur).



Gambar 5. Kegiatan SI MANTIK (Sigap Mantau Jentik)

4. Gotong Royong

Kegiatan gotong-royong dilaksanakan untuk mengurangi risiko penyakit DBD dengan membersihkan area-area yang berpotensi menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk,. Masyarakat RT 003/006 ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong-royong untuk membersihkan lingkungan sekitar. Kegiatan gotong-royong dilaksanakan diantaranya membersihkan area rumah dan tempat-tempat berpotensi sarang nyamuk seperti ban bekas, pot bunga bekas, rumput-rumput liar di sekitar halaman rumah dan area-area yang tidak terkena sinar matahari. Masyarakat antusias melaksanakan kegiatan gotong-royong untuk mengurangi risiko merebaknya sarang nyamuk dan mengurangi kasus DBD di wilayah mereka.



Gambar 6. Kegiatan Gotong-Royong RT 003/006 Desa Jatingarang

SIMPULAN

Edukasi SI MANTIK dan SENTIK yang ditunjukkan kepada masyarakat RT 003/006 Dusun III Desa Jatingarang, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta perilaku masyarakat setempat guna mencegah penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).

Langkah awal yang dilakukan untuk memberantas sarang nyamuk yaitu dengan membersihkan lingkungan sekitar seperti melakukan gotong royong serta mengedukasi masyarakat setempat mengenai SI MANTIK untuk selalu sigap dalam memantau jentik yang berada diluar atau dalam rumah serta mengedukasi dan mengenalkan kepada masyarakat mengenai tanaman TOGA yang dapat dijadikan tanaman alternatif pemberantasan nyamuk dengan contoh tanaman serai yang dibuat menjadi spray.

PERSANTUNAN

Penyusunan artikel ini merupakan salah satu syarat mata kuliah Praktik Belajar Lapangan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang terkait dan/ atau berjasa dalam pelaksanaan Kegiatan ini yaitu Kepala Desa Jatingarang, Kepala Dusun III Desa Jatingarang, Kader Kesehatan Desa Jatingarang dan seluruh Ibu-Ibu dan bapak-bapak Dusun III Desa Jatingarang yang telah berkontribusi dalam kegiatan Gotong-royong, SI MANTIK (Sigap Mantau Jentik), Penyuluhan mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD) dan SENTIK (Spray Serai Anti Nyamuk) sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, kami juga menyampaikan terimakasih kepada seluruh jajaran Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ini serta dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bestari, Rochmadina Suci. 2018. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Mahasiswa Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Keberadaan Jentik *Aedes Aegypti* The Correlation Between Educational Level And Behaviour Of University Student About Mos.” *Biomedika* Vol.10 No.: 1–5.
- Broto, Wisnu Et Al. 2021. “Pemanfaatan Ekstrak Batang Serai Dan Limbah Kulit Jeruk Sebagai Obat Spray Anti Nyamuk.” *Pentana* 2(1): 6–11
- Evawati, D., Febriana Putri, D., Azmi, L., Rohmah, A., Fauziyah, C., Aliyah, N. F., Teknik, F. (2023). Sosialisasi Penyakit Dbd Dan Pengolahan Tanaman Serai (*Cympogon Citratus*) Menjadi Spray Anti Nyamuk Di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Sidoarjo. *Community Development Journal*, 4(4), 9305–9312.
- Firlana, H., Arfah, H., Arwadi, D., & Hidayanto, H. E. (2018). Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Program Jak Lingko. Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Administrasi: Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019). Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Upaya Pencegahan DBD dengan 3M Plus.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019). Kesiapsiagaan Menghadapi Peningkatan Kejadian Demam Berdarah Dengue Tahun 2019.

- Parawansah, P., Ezzo, A., & Saida, S. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 325–328.
- Susilowati, Itri Ndah, dan Endang Widyastuti. 2019. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Serta Pemanfaatan Bahan *Herbal Community Empowerment In The Prevention Of Dengue Hemorrhagic Fever By Counseling The Behaviour Of Clea.*” 3(2): 237–43
- Utami, Nastiti, And Ari Dwi Cahyani. 2020. “Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Dengan Pembuatan Bio Spray Pengusir Nyamuk Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Dengan *Prevention Of Dengue Haemorrhagic Fever (Dhf) By Making Mosquito Repellent Bio Spray In Taman Sari, Ampenan, Ntb.* “*Jurnal Surya Masyarakat* 3(1): 55-62.
- Pangemanan J. Nelwan J. 2010. Perilaku Masyarakat tentang Program Pemberantasan Penyakit DBD di Kabupaten Minahasa Utara. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Periatama, Supriyadi, Rizki Muji Lestari, And Dita Wasthu Prasida. 2022. “Hubungan Perilaku 3m Plus Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd).” *Jurnal Surya Medika* 7(2): 77–81.
- Rund, et al. (2020). *Artificial Light at Night Increases Aedes aegypti Mosquito Biting Behavior with Implications for Arboviral Disease Transmission. American Journal of Tropical Medicine and Hygiene.* 103(6), pp. 2450-2452.
- Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku Abdur Rasyid. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(Juni).
- Sumarni. (2019) Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Pencegahan dan Pemberantasan Jentik Nyamuk DBD di Jayaraga Garut. *Loka lidbang kesehatan pengandaran.*
- Taufiq T, Khatimah H. Pembuatan Spray Herba Serai Wangi (*Cymbopogon nardus L*) Sebagai Anti Nyamuk *Culex s.p.* *Para Pemikir J Ilm Farm.* 2023;12(1):94.

Trismayanti, Ni Kadek Nila, I Gusti Ayu Made Aryasih, M. Choirul Hadi, And Ni Made Marwati. 2022. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kota Denpasar Tahun 2022.” *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 12(2): 99–113.

Yulion, Rizky Et Al. 2021. “Penyuluhan Pembuatan Spray Anti Nyamuk Dari Serai (Cymbopogon Citrates) Di Pakuan Baru Jambi.” *Pengabdian Kepada Masyarakat* 4: 30–33. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/aptekmas/article/view/3353>.